

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI HAFIZ DAN HAFIZAH EPISODE 16-22

Honiun Farkhah¹

Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta
honiunfarkha@gmail.com

Tri Utami²

Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta
thamie155@gmail.com

Article received: 17 June 2025, article revised: 25 July 2025, article published: 30 July 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi “Hafiz dan Hafizah” episode 16 hingga 22. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi teknik dokumentasi. Film animasi dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter yang efektif dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada film animasi "Hafiz dan Hafizah" episode “Asyiknya Olahraga”, episode "Aku Ingin Tahu", episode "Hafiz Cegukan", episode "Amanah Sebuah Dompok", episode "Awas Ada Nyamuk", episode "Aku Ingin Menjadi", dan episode "Selamat Ulang Tahun Humairah" sebagai berikut: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Disiplin, 4) Rasa Ingin Tahu, 5) Peduli Sosial 6) Kreatif dan Kerja Sama. Dari ketujuh nilai karakter di atas dapat disimpulkan bahwa karakter yang paling dominan ada tiga yaitu karakter religius, jujur dan peduli sosial. Dalam film animasi "Hafiz dan Hafizah" ditampilkan bahwa setiap episode mengandung nilai karakter baik.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter; Film Animasi; Hafiz dan Hafizah

ANALYSIS OF CHARACTER EDUCATIONAL VALUES IN THE HAFIZ AND HAFIZAH ANIMATED FILM EPISODE 16-22

Abstract

This study aims to identify and analyze the values of character education contained in the animated film "Hafiz and Hafizah" episodes 16 to 22. The type of research is qualitative research with a descriptive approach. Data collection carried out by researchers includes documentation techniques. Animated films can be used as an effective and enjoyable character education medium. The results of the study indicate that character education in the animated film "Hafiz and Hafizah" episodes "The Fun of Sports", episode "I Want to Know", episode "Hafiz

Hiccups", episode "Amanah Sebuah Dompok", episode "Beware of Mosquitoes", episode "I Want to Become", and episode "Happy Birthday Humairah" as follows: 1) Religious, 2) Honest, 3) Disciplined, 4) Curiosity, 5) Social Concern 6) Creative and 7) Cooperation. From the seven character values above, it can be concluded that the most dominant characters are three, namely religious, honest and socially caring characters. In the animated film "Hafiz and Hafizah" it is shown that each episode contains good character values.

Keywords: *Character Education Values; Animated Films; Hafiz and Hafizah*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembentukan kepribadian anak sejak dini. Di tengah perkembangan teknologi dan media digital, konten edukatif seperti tayangan animasi menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan kepada anak usia dini. Salah satu animasi edukatif yang cukup populer di kalangan anak-anak adalah Hafiz dan Hafizah, sebuah tayangan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung pesan moral, etika dan nilai-nilai keislaman.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan diimplementasikan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku anak didik yang berhubungan dengan Tuhan YME, sesama manusia, sikap, perasaan, perkataan, lingkungan yang terwujud dalam pikiran dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tatakrma, budaya dan adat istiadat (Fatmala 2022). Menurut Asmani dalam (Khaironi, 2017) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter anak didik. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan usaha pembinaan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak dalam menggali pemahaman, penanaman sikap dan perilaku menjadi suatu kebiasaan sehingga nilai-nilai tersebut melekat pada dalam jiwa anak hingga dewasa (Hasanah, 2022). Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation), pemahaman (kognitif), mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan aspek pengetahuan yang baik/*moral knowing*, merasakan dengan baik/*moral feeling*, dan perilaku yang baik/*moral action* (Andhika, 2021). Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya menstansfer pengetahuan saja, tetapi perlu proses, contoh keteladanan, dan pembiasaan dalam lingkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat termasuk pengaruh media massa. Melalui Peraturan dan Presiden Pasal 3 No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab (Sutarti, 2016). Semua ini dapat dimiliki oleh seorang anak hanya melalui pendidikan yang memadai. Pendidikan karakter sangat diperlukan dan diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak agar anak mampu mengenali karakter yang positif. Hal ini bertujuan agar anak dapat memiliki

kepribadian yang baik dan memiliki pondasi yang kokoh pada saat anak beranjak dewasa (Dianti Yunia Sari & Ulpah, 2023). Menurut Aramai Arief dalam (Khaironi, 2017) orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak karena merekalah anak mulai menerima pendidikan. Orang tua dapat menyediakan buku-buku bacaan yang memiliki unsur keagamaan dan juga dapat memutarakan film yang mengandung pesan moral (Ramandhini et al., 2023). Film animasi merupakan sebuah karya seni yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang dikemas menjadi lebih menarik sehingga anak-anak lebih tertarik menontonnya dan di dalamnya mengandung pesan dan kesan yang dapat diambil para penonton (Dianti Yunia Sari & Ulpah, 2023). Banyak film kartun yang bermunculan di layar televisi maupun smartphone yang dapat diakses dengan mudah dan banyak pilihan film yang bertebaran di media audio visual tersebut (Hawa, 2023). Maka dari itu para orang tua diharapkan dapat memilih film animasi yang berkualitas untuk anak-anak agar dapat mempengaruhi perkembangan mereka secara positif (Ilmia et al., 2024).

Salah satu film animasi anak-anak adalah film animasi Hafiz dan Hafizah. Film animasi ini merupakan serial animasi Indonesia untuk anak-anak yang diproduksi sejak tahun 2019 oleh PT Hidayah Insan Mulia (Al Qolam Pictures) Yang bekerjasama dengan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Film animasi ini didasarkan pada Hafiz Talking Doll, mainan edukatif yang diproduksi oleh Al Qolam dan ditayangkan di kanal Youtube setiap hari Sabtu 2 minggu sekali pada pukul 12.00 WIB. Film animasi ini memiliki banyak manfaat salah satunya adalah berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi anak-anak. Nilai dan pesan yang disampaikan dalam film animasi ini tidak hanya untuk anak-anak. Namun bisa ditayangkan oleh anak remaja dan orang dewasa (Erwina et al., 2024). Dalam tayangan film animasi ini terkandung nilai-nilai pendidikan karakter antara lain karakter religius, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin.

Dari paparan diatas, penulis cukup tertarik untuk meneliti dan membahas bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter tersebut disampaikan dalam tayangan tersebut. Sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tayangan Film Animasi Hafiz dan Hafizah Episode 16-22". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam episode 16-22.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai kunci Sugiono dalam (A. F. Nasution, 2023). Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Murdiyanto, 2020) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata ataupun lisan dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang tersirat dalam tayangan film animasi Hafiz dan Hafizah Episode 16-22. Pendekatan ini memungkinkan analisis isi (*analisis konten*) yang bersifat induktif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dengan melakukan analisis konten melalui pengamatan dan pencatatan

dalam cuplikan film animasi Hafiz dan Hafizah pada episode Asyiknya Olahraga, episode Aku Ingin Tahu, episode Hafiz Cegukan, episode Amanah Sebuah Dompok, episode Awas Ada Nyamuk, episode Aku Ingin Menjadi dan episode Selamat Ulang Tahun Humairah. Subjek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin diungkap dan dianalisis dari tayangan film animasi "Hafiz dan Hafizah" khususnya pada episode 16-22. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah karakter-karakter dalam tayangan film animasi "Hafiz dan Hafizah" dan alur cerita dalam episode 16-22. Data yang dianalisis bersumber dari dialog, tindakan dan interaksi antar karakter dalam episode tersebut.

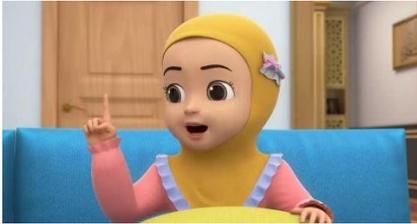
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis terhadap nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Hafiz dan Hafizah episode 16-22. Analisis dilakukan dengan mengamati adegan, dialog serta pesan moral yang disampaikan dalam tiap episode. Fokus utama adalah mengidentifikasi jenis karakter yang ditampilkan dan bagaimana karakter tersebut ditanamkan melalui alur ceritanya. Data disusun dalam bentuk tabel agar memudahkan pembaca memahami bentuk nilai karakter yang terdapat dalam tiap episodenya.

Table 1. Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Hafiz dan Hafizah Episode 16-22

No	Episode	Nilai Karakter	Menit	Dialog	Gambar
1	Asyiknya Olahraga (bagian1, ep. 16)	Religius (meneladani Rasulullah)	2.23-3.03	<p>Pak Ustadz: Anak-anak kali ini kita akan Berolahraga panahan. Memanah ialah Olahraga sunnah yang dianjurkan Nabi SAW. Olahraga ini juga tidak sulit untuk dilakukan</p> <p>Kubil</p> <p>Kubil: Lihat saja, aku akan menunjukkan kalau aku pasti bisa</p>	

2	Asyiknya Olahraga (bagian2, ep. 16)	Jujur	5.29-5.39	<p>Kubil:Maafkan Kubil Pak Ustadz karena sudah berbohong</p> <p>Hafiz: Maafkan kita juga ya Kubil karena tadi meledek kamu</p>	
3	Aku Ingin Tahu (bagian 1, ep. 17)	Disiplin	0.49-0.52	<p>Hafiz: Ayo sudah waktunya belajar mengaji!</p>	
4	Aku Ingin Tahu (bagian 1, ep. 17)	Rasa Ingin Tahu		<p>Niko: Baiklah pemirsa. Saya sangat ingin tahu, kenapa Hafiz bisa menghafal Al-Qur'an. Sedangkan dia selalu bermain dengan saya. Itu sangat mencurigakan</p>	
5	Hafiz Cegukan (bagian 1, ep. 18)	Peduli sesama	3.37-3.56	<p>Niko: Bagaimana kalau kita bantu Hafiz?</p> <p>Humairah: Bantu bagaimana?</p> <p>Niko: Kita</p>	

				harus menghiburnya untuk menghilangkan cegukan	
6	Amanah Sebuah Dompot (bagian 1, ep.19)	Jujur	0.51-1.06	Hafiz: Ini bukannya dompet ya Kubil: Ayo kita buka! Hafiz: Heh jangan Kubil. Itu bukan milik kita. Kita tidak boleh mengambil dan membukanya	
7	Awas Ada Nyamuk (bagian 1, ep. 20)	Peduli lingkungan	1.09-1.16	Hafizah: Mulai sekarang kita harus memperhatikan kebersihan teman-teman supaya nyamuk tidak datang	
8	Awas Ada Nyamuk (bagian 1, ep. 20)	Religius (doa)	3.47-3.58	Hafiz: Ya Allah, sesungguhnya aku beribundung kepada-Mu dari perbuatan setan dan buruknya mimpi	

9	Aku Ingin Menjadi (bagian 1, ep. 21)	Kreatif	3.58-4.09	<p>Hafiz: Bagaimana kalau besok kita berfoto bersama memakai atribut cita-cita kita. Nanti Niko bisa fotoin kita</p> <p>Kubil: Wah pasti seru!</p>	
10	Selamat Ulang Tahun Humairah (bagian 1, ep. 22)	Kerja Sama	1.27-2.01	<p>Hafizah: Kubil, Niko, hari ini Humairah ulang tahun loh</p> <p>Kubil: Makan-makan dong</p> <p>Hafizah: Iya Kubil. Kita akan membuat kue untuk Humairah!</p> <p>Kubil: Wah setuju!</p>	
11	11 Selamat Ulang Tahun Humairah (bagian 2, ep. 22)	Peduli Sesama	5.01-5.23	<p>Teman-teman: <i>Surprise...</i> selamat ulang tahun Humairah</p> <p>Pak Ustadz: <i>Barakallahu fii umrik</i> ya nak. Semoga Allah memberkahi umurmu dan semakin sholihah</p> <p>Humairah:</p>	

				Wah masyaallah. Terima kasih teman-teman, terima kasih Pak Ustadz	
12	Selamat Ulang Tahun Humairah (bagian 2, ep. 22)	Peduli sosial (berbagi)	5.42-5.53	Niko: Tapi kue ini besar sekali. Apa bisa habis? Pak Ustadz: Kue ini juga bisa kita berikan untuk tetangga Niko. Jadi kita bisa sekalian berbagi	

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas, film animasi Hafiz dan Hafizah terdapat nilai pendidikan karakter dalam film animasi Hafiz dan Hafizah. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film animasi Hafiz dan Hafizah ini yaitu nilai karakter religius, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, peduli sesama/sosial, peduli lingkungan (menjaga kebersihan), kreatif, dan kerja sama.

Religius

Episode “Asyiknya Olahraga” bagian 1 terdapat nilai religius yang tercermin dalam sikap Pak Ustadz yang mengajak anak-anak untuk melakukan olahraga memanah. Menurut penuturan Pak Ustadz bahwa memanah adalah olahraga yang dianjurkan oleh Rasulullah. Selain itu, olahraga berkuda dan berenang juga termasuk olahraga yang dianjurkan oleh Rasulullah. Oleh karena itu anak-anak pun melakukan olahraga sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah. Dalam episode tersebut terdapat nilai pendidikan karakter hidup sehat seperti olahraga dan nilai religius berupa meneladani sunnah Rasulullah. Meneladani Rasul merupakan bentuk usaha pribadi dalam mengendalikan emosi, mengesampingkan gengsi, ambisi, serta berbagai hal negatif lainnya. Tujuannya adalah untuk menjalani ajaran Allah secara utuh, sehingga tidak ada pemisahan antara agama dan kehidupan sehari-hari (Sayekti et al., 2022). Dalam episode ”Awat Ada Nyamuk” bagian 1 juga terdapat nilai religius yang digambarkan oleh Hafiz mengalami mimpi buruk dimana teman-temannya terkena demam berdarah karena kelalaiannya tidak

menutup jendela. Setelah bangun dari mimpi buruknya, Hafiz langsung berdoa agar terhindar dari mimpi buruk. Kejadian tersebut mengajarkan kepada anak-anak untuk senantiasa berdoa. Karakter religius sangat diperlukan oleh para pendidik dalam menyikapi perubahan zaman yang terus berlangsung. Dalam menghadapi situasi ini, diharapkan peserta didik mampu membentuk kepribadian dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai kebaikan dan keburukan menurut ajaran agama (Putri et al., 2021).

Jujur

Episode "Asyiknya Olahraga" bagian 2 menggambarkan Kubil yang langsung bergegas pergi ke masjid saat adzan berkumandang untuk melaksanakan shalat. Kubil datang sendirian tanpa teman-temannya. Hal itu membuat Pak Ustadz merasa heran dan menanyakan keberadaan teman-temannya. Kubil berbohong dengan mengatakan kalau dia tidak tahu dan mengatakan kalau teman-temannya asyik bermain sehingga lupa waktu. Tidak lama teman-temannya datang dan menanyakan kepada Kubil mengapa dia tidak mengingatkan teman-temannya ketika adzan telah berkumandang. Hal itu karena Kubil masih merasa kesal kepada teman-temannya. Kemudian Pak Ustadz memberikan nasihat kepada anak-anak untuk tidak mengejek teman sendiri karena akan membuat luka di hatinya. Kubil merasa bersalah dan meminta maaf kepada Pak Ustadz karena sudah berbohong mengenai temannya. Hafiz pun meminta maaf kepada Kubil karena sudah meledeknya. Berdasarkan kejadian tersebut membuktikan bahwa Kubil sudah menerapkan karakter jujur. Nilai kejujuran merupakan sikap yang mencerminkan kesungguhan seseorang untuk bersikap konsisten dan dapat dipercaya, baik dalam ucapan, tindakan, maupun dalam menjalankan tugas (S. R. J. Nasution, 2022).

Episode "Amanah Sebuah Dompot" bagian 1 menggambarkan ketika Kubil, Hafiz dan teman-temannya akan belajar mengaji di masjid, mereka menemukan sebuah dompet di halaman masjid. Kubil mengambil dompet tersebut dan ingin membukanya untuk melihat isinya. Namun, Hafiz mengingatkan Kubil untuk tidak membukanya dan menyarankan menyerahkan dompet kepada Pak Ustadz untuk diberikan kepada pemiliknya karena dompet itu bukanlah haknya. Merekapun berusaha untuk mencari tahu siapa pemilik dompet. Dompet tersebut ternyata milik Pak Ustadz sehingga mereka segera mengembalikannya. Pak Ustadz hanya sedang menguji anak-anak apakah mereka amanah dan jujur atau tidak. Faktanya mereka merupakan anak yang jujur karena mereka mengembalikan dompet kepada pemiliknya. Kejadian tersebut mengajarkan anak untuk bersikap amanah dan jujur. Karakter jujur perlu dikenalkan dan ditanamkan sejak usia dini, karena membiasakan anak bersikap jujur akan membantu membentuk masa depan yang lebih baik bagi kehidupannya (Dianti Yunia Sari & Ulpah, 2023). Keteladanan dari guru dan orangtua adalah kunci utama dalam menanamkan nilai kejujuran. Anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, bukan sekadar apa yang mereka dengar (Westri & Pransiska, 2021).

Disiplin

Episode "Aku Ingin Tahu" bagian 1 menggambarkan Hafiz, Niko dan Kubil sedang bermain bersama. Hafiz tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Niko yang sudah bersedia meminjamkan mainannya. Kemudian Hafiz mengingatkan dan

mengajak mereka untuk mengakhiri perm ainan karena waktu untuk belajar mengaji sudah tiba. Hal tersebut terlihat bahwa anak-anak sudah menerapkan nilai karakter disiplin. Disiplin merupakan sikap dan tindakan yang mencerminkan keteraturan dan ketertiban, dilakukan tepat waktu dan sesuai tempat, serta dijalankan dengan kesadaran diri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun (Eva Maria Ulpah. 43. 2021). Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Yasyakur dalam (S. R. J. Nasution, 2022) yang menyatakan bahwa kedisiplinan dalam shalat mencerminkan upaya untuk membentuk perilaku seseorang agar konsisten dalam menjalankan shalat, baik dari segi gerakan, bacaan, maupun ketepatan waktu. Mereka menyadari bahwa bermain itu mengasyikkan namun belajar mengaji lebih penting.

Rasa ingin tahu

Episode "Aku Ingin Tahu" bagian 2 menggambarkan tokoh Niko yang merasa penasaran dan ingin mencari tahu bagaimana caranya Hafiz dan Hafizah bisa pandai mengaji dan menghafal. Oleh karena itu agar Niko tidak ketahuan, dia menyamar sebagai reporter dan mulai menyelidiki kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Hafiz dan Hafizah sehingga mereka pandai dalam mengaji dan menghafal. Setelah beberapa kali melakukan penyelidikan, Niko hanya melihat kalau Hafiz dan Hafizah hanya bermain saja. Kemudian Niko juga mewawancarai Humairah sebagai teman Hafizah untuk mengetahui rahasia dibalik Hafizah bisa pandai mengaji dan menghafal. Namun Niko tidak mendapat jawaban yang dia inginkan. Akhirnya Niko bertanya kepada Hafiz dan Hafizah mengenai hal tersebut. Faktanya Hafiz dan Hafizah bermain sambil belajar. Kejadian tersebut membuktikan bahwa tokoh Niko mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu adalah sikap dan perilaku yang mendorong seseorang untuk terus mencari pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap hal-hal yang dipelajari, dilihat, maupun didengar (Hakim & Marzuki, 2019). Rasa ingin tahu yang dimiliki Niko membuatnya melakukan berbagai cara seperti menyamar menjadi reporter.

Peduli sosial

Episode "Hafiz Cegukan" bagian 1 menggambarkan pada saat Hafiz dan Hafizah bersama teman-temannya sedang bermain. Cegukan Hafiz kambuh membuat Hafiz merasa sedih karena usaha yang dilakukan untuk menghilangkan cegukannya belum ada yang berhasil. Melihat hal itu, Niko mengajak teman-teman untuk berdiskusi dan mengajakb teman-teman untuk membantu Hafiz menghilangkan cegukannya. Setelah beberapa cara yang mereka lakukan, akhirnya cegukan Hafiz pun berhenti. Hal itu membuat Hafiz dan teman-teman merasa senang. Berdasarkan kejadian tersebut menunjukkan bahwa Niko dan teman-teman yang lain memiliki kepedulian terhadap sesama. Peduli terhadap sesama adalah sikap mulia yang sangat dianjurkan, karena menunjukkan kasih sayang dan rasa persaudaraan. Dalam kehidupan sehari-hari, kepedulian ini bisa diwujudkan dengan saling membantu dalam kebaikan, menolong mereka yang sedang kesulitan, dan saling menguatkan saat menghadapi cobaan (Erwina et al., 2024).

Karakter peduli sesama juga terdapat dalam episode "Selamat Ulang Tahun Humairah" bagian 1. Pada episode ini, Hafiz, Hafizah dan Ina mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat kue. Setelah semua bahan-bahan sudah ada, merekapun mulai membuat kue nya. Ketika kue nya sudah jadi, mereka

mulai menghiasnya. Kemudian Kubil dan Niko datang dan membantu untuk menghias kue nya. Tidak lama Humairah pun datang dan merasa senang dengan kejutan yang diberikan teman-temannya. Pak Ustadz pun ikut senang dan mendoakan kebaikan untuk Humairah. Selain itu, mereka juga akan membagikan kue nya kepada tetangga. Berdasarkan kejadian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak sudah memiliki nilai karakter peduli sosial sejak dini. Kepedulian sosial merupakan salah satu aspek dalam pendidikan karakter, yang tercermin dari sikap dan perilaku seseorang yang senantiasa terdorong untuk menolong orang lain yang sedang membutuhkan bantuan (Nurbaiti et al., 2022). Sejalan dengan pernyataan (Ulpah et al., 2022) bahwa peduli sosial merupakan sikap dan perilaku yang ditunjukkan melalui keinginan untuk membantu sesama, khususnya mereka yang sedang berada dalam kesulitan atau membutuhkan bantuan. Kepedulian sosial merupakan wujud nyata dari kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara mandiri (Putry Agung, 2018).

Peduli lingkungan

Episode "Awas Ada Nyamuk" bagian 1 menggambarkan kegiatan anak-anak yang sedang menonton televisi bersama. Melihat sebuah tayangan yang berisi berita maraknya demam berdarah yang dapat menyerang siapapun. Kemudian Hafizah inisiatif mengajak teman-teman untuk memperhatikan kebersihan lingkungan agar nyamuk tidak datang. Setelah mendengar berita tentang demam berdarah, mereka semakin peduli dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Erwina et al., 2024) bahwa menjaga kebersihan menciptakan lingkungan dan suatu ruangan yang sehat serta rapi agar bebas dari kotoran seperti debu, karena kebersihan bagian dari ibadah

Kreatif

Episode "Aku Ingin Menjadi" bagian 1 menggambarkan Hafiz dan Hafizah bersama teman-temannya sedang asyik bermain di taman. Kemudian Niko datang membawa kamera. Teman-teman yang melihatnya langsung berjalan menghampiri Niko. Lalu Niko menunjukkan hasil fotonya kepada teman-teman. Teman-teman memuji hasil fotonya. Merekapun bercerita tentang cita-cita masing-masing. Niko ingin menjadi fotografer, Kubil ingin menjadi koki, Humairah ingin menjadi dokter, Hafiz ingin menjadi seorang ustadz dan Hafizah ingin menjadi seperti ibunya. Oleh karena itu Hafiz berinisiatif mengajak teman-teman untuk berfoto bersama menggunakan atribut cita-cita yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa Hafiz memiliki ide kreatif. Kreativitas adalah proses berpikir untuk menemukan ide-ide baru, menjalin hubungan yang belum terpikirkan sebelumnya, serta mengajukan atau mencoba metode unik dalam menyelesaikan masalah (Ulpah et al., 2022).

Kerja sama

Episode "Selamat Ulang Tahun Humairah" bagian 2 menggambarkan Hafizah yang sedang memberi tahu Hafiz dan ayahnya bahwa hari ini Humairah ulang tahun. Pak Ustadz menyarankan untuk membuat kue agar kuenya bisa dimakan bersam-sama. Hafizah berinisiatif mengajak teman yang lain. Setelah sarapan, Hafiz dan Hafizah mengunjungi gua untuk membicarakannya dengan Kubil dan Niko. Sesampainya di gua Hafizah memberi tahu Kubil dan Niko kalau Humairah ulang tahun hari ini. Pembagian tugas dilakukan dengan tujuan agar

pekerjaan bisa cepat selesai. Hafiz, Hafizah dan Ina bertugas membuat kue. Sedangkan Kubil dan Niko bertugas mengalihkan perhatian Humairah sampai kue nya selesai. Merekapun sepakat dan mulai melaksanakan tugasnya masing-masing. Berdasarkan kejadian tersebut menunjukkan bahwa mereka sudah menerapkan nilai karakter kerja sama. Kerja sama merupakan aktivitas yang melibatkan sejumlah orang untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan tersebut bersifat kolektif dan ditujukan untuk memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat (Nurbaiti et al., 2022).

SIMPULAN

Berlandaskan hasil analisis yang penulis lakukan kepada film animasi Hafiz dan Hafizah ini yang terbagi menjadi tujuh episode. Maka dapat disimpulkan bahwa film animasi Hafiz dan Hafizah episode 16–22 secara mengandung tujuh nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai religius, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, kepedulian sosial, kreatif dan kerja sama. Setiap episode menyajikan pesan moral yang dikemas dalam bentuk cerita sederhana dan menarik, sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa film animasi Hafiz dan Hafizah dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai karakter pada usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 73. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Dianti Yunia Sari, & Ulpah, F. (2023). Analisis Karakter Jujur pada Film Animasi Hafiz dan Hafizah. *Generasi Emas*, 6(1), 1–14. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).11013](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11013)
- Erwina, M. A., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ANIMASI HAFIZ DAN HAFIZAH EPISODE SERAKAH JADI*. 2, 410–427.
- Fatmala, S. (2022). PROCEEDINGS Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Conference of Elementary Studies*, 599–611. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/download/14951/5461>
- Hakim, L., & Marzuki, I. (2019). Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Pembelajaran Konstruktif Dalam Kisah Musa Dan Khidir. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1(2), 138–151. <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i2.2046>
- Hasanah, U. dan N. F. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Hawa, S. (2023). Pengaruh Film Animasi Terhadap Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 18(1), 69–80.
- Ilmia, R., Matondang, S., & Zairina, N. (2024). Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pendidikan Anak Usia Dini.

- PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 354–362. <https://doi.org/10.52266/pelang.v5i2.2505>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KU_ALITAIF.docx
- Nasution, A. F. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. cv harfa creative.
- Nasution, S. R. J. (2022). *Analisis nilai-nilai pendidikan karakter-pada film animasi*. 5(6), 1097–1104.
- Nurbaiti, A., Supriyono, S., & Kurniawan, H. (2022). Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Diva the Series. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 373–386. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.9318>
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253–1263. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Putry Agung, Y. D. A. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung Putry Agung STKIP Al Islam Tunas Bangsa , Bandar Lampung Yulistyas Dwi Asmira STKIP Al Islam Tunas Bangsa. *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–158.
- Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati, P. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951>
- Sayekti, A. N., Fajrie, N., & Fardani, M. A. (2022). Nilai Religius Dan Toleransi Dalam Film Animasi “Nusa Dan Rara.” *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 10–19. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i1.7455>
- Sutarti, T. (2016). *Pendidikan karakter Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta:: CV. Aksara Medika Pratama.
- Ulpah, E. M., Putri, M. A., & Badriah, L. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Monster University. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(1), 39. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(1\).39-53](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(1).39-53)
- Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). Analisis nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada film. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 221–232. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3497>